

IMPLEMENTASI METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE TGT PADA MATA PELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS 4 SDN BANTARGEBAWANG V KOTA BEKASI

Aurelya Dwi Maharani¹⁾, Bintang Abyadh Ramadhan Rizhan²⁾, Elvina Cindy Permata³⁾, M.Makbul⁴⁾, Nur Aini Farida⁵⁾

¹²³⁴⁵⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail : aurelyadwimaharani@gmail.com¹, yabnarizhan699@gmail.com²,
permataelvina03@gmail.com³, m.makbul@fai.unsika.ac.id⁴, nfarida@fai.unsika.ac.id⁵

Info Artikel

Abstract

Keywords: cooperative learning type TGT, PAI subject, grade 4 learning outcomes

This class action research uses the cooperative learning method of tgt type, through the research model of "kurt lewin" with 4 stages in 2 cycles. This research method uses observation, interview and documentation methods whose data are analyzed through quantitative data analysis techniques, precisely using the formula for finding the average student learning outcomes in the Microsoft Excel application or commonly known as the "average" formula. In accordance with the title of the author's article, here the author looks for the learning outcomes of grade 4 students at SDN Bantargebang V through LKPD media, powerpoint, animated videos, and wordwall websites with the "wordsearch" feature. Observations of student learning outcomes in grade 4 are seen from individual and group scores. The reason the author uses the media and methods above is because learning is not monotonous and more effective.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif tipe TGT, mata pelajaran PAI, hasil belajar kelas 4

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe tgt, melalui model penelitian "kurt lewin" dengan 4 tahapan dalam 2 siklus. Metode penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang datanya dianalisis melalui teknik analisis data kuantitatif, tepatnya menggunakan rumus untuk mencari rata-rata hasil belajar siswa pada aplikasi Microsoft Excel atau biasa dikenal dengan rumus "rata-rata". Sesuai dengan judul artikel penulis, disini penulis mencari hasil belajar siswa kelas 4 SDN Bantargebang V melalui media LKPD, PowerPoint, video animasi, dan situs web Wordwall dengan fitur "WordSearch". Pengamatan hasil belajar siswa di kelas 4 dilihat dari nilai individu dan kelompok. Alasan penulis menggunakan media dan metode di atas adalah karena pembelajaran tidak monoton dan lebih efektif.

PENDAHULUAN

Menuntut ilmu pengetahuan merupakan ikhtiar yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup seseorang. Upaya ini dapat dipecah menjadi tiga tahap berbeda: informasi, transformasi, dan evaluasi. Tahap informasi melibatkan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui penjelasan, deskripsi, dan bimbingan. Tahap transformasi meliputi transfer dan asimilasi pengetahuan yang diperoleh dalam diri pelajar, difasilitasi oleh informasi yang diberikan. Pada akhirnya, pembelajaran merupakan suatu proses dinamis yang terjadi melalui interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan yang kondusif.

Saat terlibat dalam proses pembelajaran, penting untuk memiliki tujuan tertentu dalam pikiran. Ada berbagai tujuan yang dapat diperjuangkan seseorang dalam menuntut ilmu. Dalam buku mengenai penilaian hasil proses belajar karya "Nana Sudjana", Benyamin Bloom mengelompokkan hasil belajar, dan dapat dikategorikan sebagai berikut: (Roihah, Marli, & Rosnita, 2017)¹

- a) Ranah psikomotor mencakup enam aspek berbeda, termasuk gerakan refleksi, keterampilan motorik dasar, kemampuan persepsi, akurasi, keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif, yang kesemuanya berkontribusi pada hasil pembelajaran yang berfokus pada keterampilan dan kemampuan melakukan tindakan.
- b) Ranah kognitif mencakup ranah hasil belajar intelektual, mencakup enam aspek berbeda: penafsiran, kemahiran, paduan, menelaah, dan pelaksanaan
- c) Ranah afektif mencakup sikap dan mencakup lima komponen utama: penerimaan, *respons*, penilaian, pengorganisasian, dan internalisasi.

Dalam proses pembelajaran selanjutnya, hasil pembelajaran sebelumnya dijadikan sebagai acuan pemulihan pembelajaran. Belajar, yang didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang bertahan lama akibat latihan yang berulang-ulang, memerlukan pembelajaran terhadap materi pelajaran, bukan sekadar diajarkan. Dalam buku "M.Thobroni" mengenai *belajar dan pembelajaran: teori dan praktek*, dijelaskan bahwa titik fokus proses pembelajaran adalah peserta didik, disebut juga pembelajar, yang diharapkan terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan seperti menyelidiki, mengungkap, mengevaluasi, merancang solusi, dan menarik kesimpulan. (Thobroni, 2015)²

Pengkajian ilmu merupakan korelasi antara suasana belajar, tenaga pendidik, sumber bahan ajar, siswa, serta strategi dan metode ajar. Suatu kajian ilmu dapat dikatakan sukses jika tujuan pembelajaran terpenuhi. Dan pada dasarnya kajian ilmu dilakukan secara disengaja dan secara sadar. Keegiatannya pun dapat ditilik dari cara berfikir peserta didik tersebut maupun pendidik guna melakukan modifikasi dalam dirinya. (Pane & Dasopang, 2017)³

Terlebih dahulu, hasil belajar dapat didefinisikan secara bahasa "hasil" dan "belajar" adalah kata-kata yang membentuk konsep ini. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "hasil" dapat berarti

¹ Roihah, Marli, S., & Rosnita. (2017). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENERAPKAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW KELAS IV SD PONTIANAK TENGGARA. *Media neliti*, 1-2.

² Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.

³ Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN . *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* .

“sesuatu yang dilakukan dengan usaha”, atau “hasil atau perolehan”. Namun, belajar adalah perubahan reaksi atau tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman. Salah satu indikator proses belajar adalah hasil belajar, yang merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses belajar, yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan mereka. Melihat hasil belajar siswa adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah proses pembelajaran tercapai atau tidak. Seperti pendapat Susanto dalam salah satu referensi jurnal PTK mengenai definisi hasil belajar, yaitu “diartikan sebagai tolak ukur pemahaman siswa, sampai mana siswa memahami dan memaknai suatu mata pelajaran, yang diperoleh melalui penilaian individu.” (Sari, Aprilia, & Khalifatussadiyah, 2020)⁴

Tipe pembelajaran yang dipakai penulis ini mengikutsertakan seluruh peserta didik tanpa memandang dan membandingkan dari segi apapun melalui elemen *games* serta pendukung. Permainan dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa belajar dengan lebih santai dan meningkatkan keterlibatan belajar, tanggung jawab, kerjasama, dan persaingan sehat. Model pembelajaran ini diaplikasikan melalui dibentuknya beberapa kelompok siswa, bisa 5 sampai dengan 6 kelompok dengan campuran perempuan dan laki-laki maupun ras yang berbeda semuanya bersatu.

Setelah melakukan pra siklus “Penelitian Tindakan Kelas” tepatnya di kelas 4A SDN Bantargebang V Kota Bekasi, yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap wali kelas bahkan guru PAI di sekolah tersebut. Penulis menemukan fakta dari hasil wawancara dan observasi tersebut bahwa hasil belajar siswa di kelas 4 yang kurang, untuk penyebabnya bisa jadi karena kurangnya variasi strategi bahkan metode pembelajaran dari pendidik kepada peserta didiknya, sehingga kurangnya minat peserta didik dalam menyimak paparan materi bahkan tugas dari pendidik tersebut. Maka dari itu penulis mencoba mencari cara untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas 4 ini dengan menggunakan metode pembelajaran yang bernama “*Model Team Game Turnament (TGT)*” dimana metode ini diaplikasikan dengan membentuk beberapa kelompok siswa disertakan permainan sambil belajar, seperti menampilkan tayangan video kartun disela materi, menggunakan *website wordwall*, bahkan ada media pembelajaran non-teknologi yang penulis gunakan, yaitu “roda berputar”. Roda berputar tersebut berisikan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dan akan mendapat poin tambahan bahkan *reward* bagi siswa tercepat.

⁴ Sari, S. P., Aprilia, S., & Khalifatussadiyah. (2020). PENGGUNAAN METODE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD. Educational Journal of Elementary School.

Menurut penelitian awal yang dilakukan peneliti pada siklus awal ditemukan fakta bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh rendahnya pemahaman siswa dalam mencapai pembelajaran yang diberikan oleh guru. Adapun kurangnya media pembelajaran serta metode pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa jenuh pada saat pembelajaran PAI berlangsung. Ketika siklus 1 berlangsung peneliti telah mempersiapkan segala hal mulai dari RPP, media pembelajaran berupa *powerpoint* (PPT) yang menampilkan materi pembelajaran beserta tayangan video yang berkaitan dengan materi PAI kelas 4 di semester II pada BAB 8 “Aku Anak Shaleh”. Begitupun pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus 2 tidak berbeda jauh dengan pelaksanaan siklus 1.

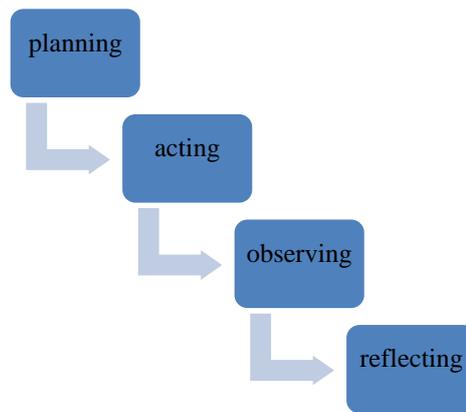
Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis di kelas 4 SDN Bantargebang V ini, dari permasalahan yang ada dalam hasil belajar siswa karena kurangnya variatif media bahkan metode pembelajaran serta penyediaan buku ajar (buku paket), maka dari itu penulis menetapkan artikel ini dengan judul “**Implementasi Metode *Cooperative Learning* Tipe TGT Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas 4 SDN Bantargebang V Kota Bekasi**”. Selain itu penulis menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) “*kurt lewin*”, melalui siklus satu dan siklus 2 yang terdiri dari tahap (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian tindakan kelas (*classroom research*) dengan model “*kurt lewin*”. Dalih jenis penelitian tersebut karena penulis menggunakan dua siklus ketika terjun langsung di lapangan. Siklus satu yang dilaksanakan melalui tahap ¹perencanaan / *planning*, ²tindakan / *acting*, ³pengamatan / *observing*, ⁴refleksi / *reflecting*. Seperti yang tercantum dalam salah satu referensi jurnal PTK temuan penulis, tertera bahwa model PTK “*kurt lewin*” ini merupakan model penelitian yang menjadi acuan pokok dari beberapa model PTK yang ada. *Kurt Lewin* merupakan tokoh dari Amerika yang pertama kali memublikasikan penelitian tindakan. (Widayati, 2008)⁵

⁵ Widayati, A. (2008). PENELITIAN TINDAKAN KELAS. JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA.



Gambar 1. Tahapan penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Pada pelaksanaan wawancara dan observasi pertama kali untuk menemukan permasalahan yang ada di sekolah sasaran, yaitu pada hari Rabu, 27 Maret 2024. Untuk pelaksanaan siklus satu dilaksanakan pada hari Kamis, 25 April 2024. Sedangkan untuk pelaksanaan siklus dua dilaksanakan pada hari Selasa, 30 April 2024.

2. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian tindakan kelas yang kami lakukan yaitu di SDN Bantargebang V, yang berlokasi di Jl. Vila Nusa Indah No.54, RT.001/RW.005, Bantargebang, Kec. Bantar Gebang, Kota Bks, Jawa Barat 17151.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian penulis yaitu siswa kelas 4A di SDN Bantargebang V

Jenis Data

Jenis data penelitian yang digunakan penulis yaitu jenis kuantitatif, karena disini penulis menggunakan aplikasi microsoft excel dalam mengolah dan menghitung data hasil penelitian dari hasil belajar peserta didik di kelas 4A.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen yang digunakan penulis adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui alat bantu seperti, *handphone* untuk merekam rekaman wawancara dengan guru PAI dan wali kelas 4. Selain itu *handphone* digunakan untuk memotret gambar selama wawancara, observasi, bahkan

ketika praktik di lapangan sebagai alat dokumentasi. Buku tulis dan pena juga penulis gunakan guna mencatat hal penting dari hasil pengamatan dan wawancara. Adapun dari segi praktik PTK di lapangan yang telah penulis laksanakan menggunakan media roda berputar, LKPD, laptop untuk menayangkan materi dan video pembelajaran yang nantinya instrumen-instrumen tersebut kami gunakan guna mengetahui hasil belajar siswa di kelas 4A, apakah ada perubahan atau tidak, baik di siklus satu maupun di siklus dua.

2. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang sudah diuraikan sebelumnya di bagian instrumen, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis, yaitu melalui observasi/pengamatan terhadap pembelajaran siswa di kelas 4A serta lingkungan kelas dan sekolah, wawancara/*interview* terhadap wali kelas 4A dan guru bidang PAI, dan dokumentasi sebagai bukti bahwa penulis telah melaksanakan penelitian di sekolah sasaran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu, teknik analisis data kuantitatif melalui salah satu metode kuantitatif yang bernama “metode analisis statistik deskriptif”. Dimana metode ini menganalisis data dari hasil penelitian dengan teknik statistik bahkan menghitung data hasil penelitian melalui aplikasi microsoft excel guna mencari nilai rata-rata siswa selama 2 siklus, yang nantinya menentukan apakah ada peningkatan di siklus kedua setelah pelaksanaan siklus pertama yang masih banyak koreksi bagi penulis. Adapun teknik analisis yang kami gunakan melalui rumus excel dalam mencari nilai rata-rata siswa dari segi hasil belajar, baik siklus 1 maupun 2 dengan rumus “*Average*”, dapat digambarkan dan diuraikan sebagai berikut :

Nama Siswa	Penilaian siklus 1	Penilaian siklus 2	Keterangan
AA	25	80	Tercapai
AF	90	95	Tercapai
AN	75	80	Tercapai
Rata-rata	82,5	85	

Source: ilustrasi perhitungan nilai rata-rata dengan rumus “Average” di Microsoft excel

Untuk indikator penilaian hasil belajar siswa kelas 4A dapat diuraikan sebagai berikut :

Penilaian	Kategori
85-100	Sangat baik
70-80	Cukup baik
10-65	Kurang

Tabel 1. penilaian dan keterangan siswa

Analisa guna mengetahui kemampuan siswa dari hasil penilaian dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$HBS = \frac{X}{Y} \times 10$$

Dengan : X = Hasil yang diperoleh siswa

Y = Jumlah soal (20 : 10 = 2)

HBS = Hasil Belajar Siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Bantargebang V yang berlokasi di Kecamatan Bantargebang, Kota Bekasi, tepatnya di kelas 4A yang jumlah siswanya ada 27. 27 siswa tersebut terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui 2 siklus dengan tahapan *planning, acting, observing, dan reflecting*. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut :

1) Siklus Pertama

Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah penulis buat sebelum praktik di lapangan, adapun tahapan-tahapan penulis dalam penelitian tindakan kelas ini, seperti pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

a) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Awal

- 1) Mengucapkan salam dan berdo'a sebelum belajar
- 2) Memeriksa kehadiran siswa dan kebersihan kelas
- 3) Sebelum memulai pembelajaran, penulis mengajak siswa untuk melakukan “tepuk semangat” dan tepuk lainnya.
- 4) Menjelaskan tujuan dan gambaran tema pembelajaran hari itu

Kegiatan Inti

- 1) Penulis menayangkan *powerpoint* melalui proyektor yang berisikan materi mengenai Bab 8 “Aku Anak Shaleh”
- 2) Penulis menayangkan video animasi kartun yang berkaitan dengan materi, yaitu video mengenai “salam, senang menolong orang lain, dan ciri orang munafik”.
- 3) Siswa mengerjakan pre-test berupa 20 soal yang harus dijawab sebagai penilaian individu.
- 4) Siswa bermain roda berputar secara berkelompok untuk pengambilan nilai kelompok, dimana media roda berputar yang telah dibuat oleh penulis itu berisikan soal yang harus dijawab oleh perwakilan setiap kelompok siswa.

Kegiatan Penutup

- 1) Perwakilan siswa diminta untuk mengulas materi Bab 8 “Aku Anak Shaleh” dengan memberi kesimpulan materi hari itu.
 - 2) *Ice breaking* dengan nyayian serta pemberian *reward* bagi siswa yang berani aktif, *reward* tersebut berupa uang.
 - 3) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 - 4) Berdo'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.
- b) Observasi dan Evaluasi

Observasi yang dilakukan di siklus pertama membahas mengenai Bab 8 “Aku Anak Shaleh”, yang didalam bab nya terdapat 3 sub materi. Karena waktu yang tidak cukup dan dekat dengan waktu pulang, maka pada siklus pertama ini penulis hanya cukup menyampaikan 1 sub materi saja, yaitu mengenai “Salam”. Maka dari itu penulis merasa pada siklus pertama ini masih banyak yang perlu diperbaiki di siklus kedua, alasannya karena kurangnya waktu pengajaran dan masih banyak siswa yang kurang bersemangat dan malu-malu untuk tunjuk tangan mengungkapkan pendapatnya ketika awal pertemuan.

Adapun dalam siklus pertama ini penulis melaksanakan 2 bentuk penilaian, yaitu penilaian untuk individu dan juga penilaian kelompok. Dalam pengambilan nilai individu menyiapkan

lembar kerja siswa berupa 20 soal pilihan ganda yang harus dikerjakan, sedangkan untuk penilaian kelompok diambil dari kecepatan dan ketepatan siswa perwakilan kelompoknya dalam menjawab soal dari media roda berputar yang telah disediakan oleh penulis. Untuk nilai kelompok siswa dimasukkan menjadi nilai tambahan bagi individunya.



Gambar 2. Media roda berputar dalam pengambilan nilai kelompok pada siklus 1

Untuk bentuk soal individu dalam bentuk pilihan ganda 20 soal, dapat diuraikan beberapa gambaran pertanyaannya sebagai berikut :

No	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Poin setiap jawaban
1	Berikut ini termasuk akhlak terpuji, <i>kecuali...</i> a. salam b. menolong c. ibadah d. hasad	D	2
2	Ketika ujian tidak melakukan kecurangan, termasuk perbuatan... a. taat b. jujur c. amanah d. menghargai	B	2

3	Seseorang yang berkata dusta berarti tidak dapat menjaga... a. amanah b. jujur c. hormat d. peduli	A	2
4	Sikap kita terhadap guru harus... a. biasa b. jujur c. hormat d. peduli	C	2
5	Menjawab salam hukumnya... a. makruh b. wajib c. sunnah d. haram	B	2
		Jumlah	10

Tabel 2. Bentuk soal penilaian individu siswa, bentuk piliban ganda

Kategori penilaian individu dan kelompok siswa kelas 4A pada siklus pertama, dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Penilaian individu siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai Siswa Siklus 1	Kategori
1	AA	25	Kurang
2	AFPS	90	Sangat baik
3	AT	75	Cukup baik

4	AR	80	Cukup baik
5	BNBL	85	Sangat baik
6	CDA	70	Cukup baik
7	DKN	90	Sangat baik
8	DAF	65	Kurang
9	DMY	90	Sangat baik
10	FJA	75	Cukup baik
11	FNA	70	Cukup baik
12	MAA	60	Kurang
13	MAR	65	Kurang
14	MJ	90	Sangat baik
15	MRH	65	Kurang

16	MRA	50	Kurang
17	NRA	85	Sangat baik
18	NMH	90	Sangat baik
19	NN	90	Sangat baik
20	QSA	70	Cukup baik
21	RMH	80	Cukup baik
22	RA	80	Cukup baik
23	RM	90	Sangat baik
24	AN	70	Cukup baik
25	SLD	90	Sangat baik
26	SN	80	Cukup baik
27	MHA	80	Cukup baik

Rata-rata =	75,92
-------------	-------

Tabel 3. Sistem penilaian individu siklus 1

Untuk penilaian kelompok dapat dikategorikan indikatornya sebagai berikut :

Nama Kelompok	Kecepatan	Kerjasama	Ketepatan
Kelompok 1	80	✓	100
Kelompok 2	90	✓	100
Kelompok 3	90	✓	100
Kelompok 4	85	✓	100
Kelompok 5	90	✓	100

Tabel 4. Sistem penilaian kelompok siklus 1

c) Refleksi

Setelah observasi dan evaluasi pada siklus pertama terlaksana, terdapat 6 dari 27 siswa yang nilainya rendah dan berkategori dalam penilaian kurang. Selain itu kurangnya waktu praktik mengajar penulis di kelas 4A ini juga menjadi bahan evaluasi serta refleksi penulis. Maka dari itu perlu perbaikan untuk mencapai tujuan penelitian dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan tindakan kelas ini melalui siklus kedua.

2) Siklus Kedua

Pelaksanaan siklus kedua sama seperti siklus pertama, yaitu mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta terdapat kegiatan awal, inti, dan penutup. Yang membedakannya adalah bentuk pengambilan nilai untuk hasil belajar siswanya dan pembahasan materinya. Pada siklus kedua ini masih membahas Bab 8 “Aku Anak Shaleh” terdapat 3 sub bab, yang membedakannya, pada siklus pertama hanya 1 sub bab, yaitu mengenai “salam”, sedangkan pada siklus kedua ini membahas 2 sub bab, yaitu mengenai “senang menolong orang lain dan ciri munafik”.

Jika pada siklus pertama penulis mengalami kekurangan waktu jam pembelajaran PAI di kelas 4A ini karena mendekati waktu pulang. Maka pada siklus kedua ini kami meminta jadwal di jam pertama pelajaran, bukan di akhir pembelajaran yang mendekati waktu pulang seperti pada siklus pertama.

Untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada siklus kedua ini penulis melihat dari penilaian individu melalui lembar kerja peserta didik dan menggunakan *website wordwall* dengan fitur “*wordsearch*”. Adapun penyampaian materi masih menggunakan *powerpoint* dan proyektor serta menayangkan video berkaitan dengan “senang menolong orang lain dan ciri munafik”. Berikut ada bentuk penilaian serta kategori penilaiannya.



Gambar 3. Bentuk penilaian kelompok siklus 2



Gambar 4. Bentuk penilaian individu siklus 2

Pada penilaian individu, penulis memanfaatkan *website wordwall* dengan fitur *wordsearch*, dimana siswa harus mencari 15 kata yang berkaitan dengan materi PAI Bab 8 ini. Bagi siswa yang berani angkat tangan dan maju ke depan untuk menandakan kata sesuai dengan kata kunci atau *clue* yang telah diberikan oleh penulis, maka akan mendapatkan nilai serta *reward* berupa pulpen, permen, uang, dan biskuit. Alhamdulillah pada siklus kedua ini siswa kelas 4A mengalami peningkatan keaktifan belajar serta hasil belajarnya meningkat juga. Penulis menggunakan *website wordwall* ini bertujuan agar pembelajaran tidak monoton, karena agar kesannya belajar sambil bermain. Bagi 12 siswa yang belum mendapatkan nilai individu di *wordsearch* ini, penulis mengambil nilainya dari keaktifan siswa menjawab secara spontan pertanyaan lisan dari penulis dan berani menyimpulkan materi PAI pada hari itu.

Penilaian individu siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai Siswa Siklus 2	Kategori
1	AA	80	Cukup baik
2	AFPS	100	Sangat baik
3	AT	80	Cukup baik
4	AR	85	Sangat baik
5	BNBL	100	Sangat baik
6	CDA	85	Sangat baik
7	DKN	95	Sangat baik
8	DAF	80	Cukup baik
9	DMY	100	Sangat baik
10	FJA	90	Sangat baik
11	FNA	85	Sangat baik

12	MAA	75	Cukup baik
13	MAR	75	Cukup baik
14	MJ	90	Sangat baik
15	MRH	100	Sangat baik
16	MRA	80	Cukup baik
17	NRA	85	Sangat baik
18	NMH	90	Sangat baik
19	NN	95	Sangat baik
20	QSA	100	Sangat baik
21	RMH	80	Cukup baik
22	RA	80	Cukup baik
23	RM	100	Sangat baik

24	AN	85	Sangat baik
25	SLD	90	Sangat baik
26	SN	100	Sangat baik
27	MHA	80	Cukup baik
Rata-rata =		88,3	

Tabel 5. Penilaian individu siklus 2

Adapun pengambilan nilai kelompok sama dengan siklus 1, dimana siklus 1 menggunakan media roda berputar, pada siklus 2 ini menggunakan lembar kerja peserta didik. Selain itu penulis membagi 6 kelompok siswa dengan nama-nama hewan, yang nantinya penilaiannya dapat diuraikan sebagai berikut :

No	Nama Kelompok	Penilaian	
		Kecepatan	Ketepatan
1	Kelompok Ayam (1)	90	100
2	Kelompok Kelinci (2)	90	100
3	Kelompok Bebek (3)	85	100
4	Kelompok Ikan (4)	80	100
5	Kelompok Kuda (5)	85	100
6	Kelompok Burung (6)	85	100

Tabel 6. Sistem penilaian kelompok siklus 2

Pembahasan

Penulis telah melaksanakan penelitian tindakan kelas melalui siklus 1 dan 2, yang diiringi dengan metodik khusus PAI kala penelitian berlangsung, metodenya bernama “*Cooperative Learning Teams Games Tournament Type*”. Sekolah yang menjadi sasaran penulis adalah SDN Bantargebang V Kota Bekasi, tepatnya di kelas 4A.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini penulis menggunakan model *Kurt Lewin*. *Kurt Lewin* merupakan tokoh yang pertama kali membuat gagasan tentang penelitian tindakan (PTK) pada tahun 1946, memperkenalkan empat langkah: *planning, acting, observing, dan reflecting*. Namun, *Stephen Corey* pada tahun 1953 mencetuskan gagasan untuk menerapkan PTK untuk meningkatkan pembelajaran. (Farhana, Awiria, & Muttaqien, 2016)⁶

Seperti dari salah satu referensi jurnal penelitian tindakan kelas yang penulis temui, ada pernyataan bahwa “Peningkatan sumber daya manusia merupakan bagian dari kebijakan pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia. Ini karena globalisasi dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan harus sejalan. Diadakannya pembaharuan dalam bidang pendidikan, termasuk penghapusan model pembelajaran konvensional dan pergeseran ke model pembelajaran yang *variative* dan menyenangkan bagi siswa.” (Ujeng, Husain, & Paudi, 2016)⁷

Berdasarkan hasil penelitian penulis dalam siklus 1, masih dalam tahap pengenalan dengan siswa kelas 4A, dan mendapatkan permasalahan yang ada, yaitu dari segi penulis kurangnya waktu pengajaran karena dekat dengan waktu pulang siswa. Namun dari segi siswa, beberapa siswa masih ada yang belum berani mengungkapkan pendapatnya ketika penulis melontarkan pertanyaan secara lisan mengenai materi yang dibahas pada hari itu. Maka dari itu penulis merencanakan perbaikan pengajaran pada siklus 2, dimana penulis memanfaatkan LKPD bergambar, penayangan animasi materi, serta mencari kata/*wordsearch* di *wordwall* yang ditampilkan pada layar papan tulis putih. Sehingga menurut penulis dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan hasil belajar, sebab penulis mengajak siswa untuk turut aktif menjawab soal lisan atau menumbuhkan partisipasi aktif siswa di kelas yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa di kelas 4A ini.

Seperti yang sudah tertera pada bagian hasil penelitian diatas, dapat di uraikan secara singkat terkait keterlibatan dan keaktifan penulis ketika praktik PTK di siklus 1 dan 2, serta rincian singkat terkait perbandingan lazimnya penilaian hasil belajar siswa, baik secara mandiri maupun kelompok.

⁶ Farhana, H., Awiria, & Muttaqien, N. (2016). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. IO Publisher.

⁷ Ujeng, Husain, N., & Paudi, R. I. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga IPA Kelas IV SD Inpres 1 Siney. *Jurnal Kreatif Tadulako*.

Aktivitas Penulis/Peneliti		Lazim hasil belajar siswa	
		Siklus 1	Siklus 2
1. Mempersiapkan RPP	✓	75,92	88,3
2. Mempersipakan media dan bahan ajar	✓		
3. Memberikan <i>reward</i>	✓		

Tabel 7. Hasil evaluasi siklus 1 dan 2

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kekurangan yang dialami pada saat siklus pertama, berhasil ditingkatkan pada siklus kedua. Dapat ditilik dari total rata-rata hasil belajar siswa secara individu, serta persentase peningkatan hasil belajarnya. Awalnya rata-rata hasil belajar siswa pada siklus pertama, yaitu 75,92 sedangkan pada siklus kedua hasil rata-ratanya, yaitu 88,3. Sudah terlihat jelas peningkatan hasil belajar siswa kelas 4A di SDN Bantargebang V ini dari nilai rata-rata dan persentase hasil belajarnya. Adapun perhitungan rata-rata dan persentase penulis menggunakan rumus excel, yang sudah dicantumkan pada bagian hasil penelitian dan metode penelitian artikel ini.

KESIMPULAN/CONCLUSION

PTK yang diamati penulis mendapatkan hasil melalui 2 siklus, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa, yang awalnya siswa kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya bahkan nilainya masih rendah karena kurangnya persediaan buku paket PAI serta media pembelajaran yang kurang variatif. Pada awalnya siklus pertama penulis masih mengoreksi kekurangan dari diri penulis sendiri seperti dari waktu pengajaran yang terbatas dan kurangnya antisipasi dan rendahnya nilai siswa, semuanya penulis perbaiki dalam siklus kedua.

Penggunaan LKPD dan media pembelajaran *webside wordwall* melalui metode pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar, ketika siswa sudah minat dan semangat belajar karena metode dan media pembelajaran yang bervariasi, maka akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar atau penilaian siswa nantinya. Ditilik dari siklus 1 siswa memiliki nilai rata-rata 75,92 atau dapat dibulatkan 76, sedangkan dalam siklus 2 siswa

memiliki nilai rata-rata 88,3. Dimana dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa di kelas 4A SDN Bantargebang V ini. Hasil nilai rata-rata siswa penulis dapatkan dari perhitungan rumus “Average” pada microsoft excel.

Mungkin dari segi penulisan artikel penelitian ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan dan lainnya. Sekiranya mohon dimaafkan, karena kebenaran hanya milik Allah Subhaanahu wata’ala.

DAFTAR PUSTAKA

- Farhana, H., Awiria, & Muttaqien, N. (2016). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. IO Publisher.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN . FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman .*
- Roihah, Marli, S., & Rosnita. (2017). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENERAPKAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW KELAS IV SD PONTIANAK TENGGARA. Media neliti, 1-2.*
- Sari, S. P., Aprilia, S., & Khalifatussadiyah. (2020). *PENGGUNAAN METODE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD. Educational Journal of Elementary School.*
- Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- Ujeng, Husain, N., & Paudi, R. I. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga IPA Kelas IV SD Inpres 1 Siney. Jurnal Kreatif Tadulako .*
- Widayati, A. (2008). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS. JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA.*